

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dan hasil analisis data mengenai sikap gambar yang tercermin pada tokoh Kazamatsuri Shou dalam anime Whistle. Hasil analisis data yang peneliti simpulkan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan pada awal penelitian.

A. Kesimpulan

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang faktor apa saja yang mempengaruhi sikap gambar pada tokoh Kazamatsuri Shou dan bagaimanakah nilai gambar yang tergambar pada tokoh Kazamatsuri Shou dalam serial film anime Whistle.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap gambar pada tokoh Kazamatsuri Shou dalam anime Whistle.

Dalam film animasi Whistle ini menceritakan tentang tokoh seorang anak bernama Kazamatsuri Shou yang memiliki impian untuk menjadi pemain sepak bola profesional. Shou sapaan akrabnya, diterima di sekolah SMA Musashi no Mori yang terkenal dengan klub sepak bola tingkat SMA yang sangat bergengsi. Namun dia tidak pernah melampaui dari tim cadangan tingkat ketiga dengan alasan yang tidak begitu pandai bermain sepak bola dan tingginya hanya 146 centimeter. Pada akhirnya Shou pindah ke SMA Sakura Jyousui dan berkat kerja keras dan dukungan dari keluarga dan teman-temannya dia bisa bermain sepak bola di tim inti.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya sikap ganbaru dalam di Shou. Yang pertama adalah faktor minat, dimana Shou memiliki minat yang kuat untuk mengejar impiannya menjadi pemain sepak bola seperti yang diucapkannya saat pertama kali masuk SMA Sakura Jyousui dia ingin masuk tim inti. Selanjutnya adalah faktor bakat, bakat yang dimilikinya sudah ada sejak balita. Shou hanya butuh kerja keras dalam berlatih untuk menjadi pemain sepak bola hebat karena pada dasarnya bakat sepak bolanya luar biasa salah satunya ketika melakukan juggling yang membuat seluruh pemain Sakura tertegun. Faktor cita-cita, Shou menjadi pemain sepak bola bukan hanya impian dirinya saja namun juga mewujudkan cita-cita sang ayah yang menginginkannya menjadi juara dunia bersama timnas Jepang. Faktor kondisi individu, secara postur tubuh Kazamatsuri Shou sangatlah pendek untuk usia SMA yang hanya 146 centimeter, ditambah kurangnya keahlian dalam mengolah bola. Faktor kecerdasan, Shou melatih dirinya dengan mempelajari teknik-teknik baru dalam sebuah video untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Faktor keluarga, dukungan yang diberikan keluarga maupun teman sekitar didapatkan Shou dari kakaknya dan rekan-rekannya.

Dari faktor-faktor tersebut di atas, telah banyak mempengaruhi Kazamatsuri Shou dalam meraih impiannya menjadi pemain sepak bola. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi munculnya sikap ganbaru pada diri Kazamatsuri Shou untuk berusaha lebih keras tanpa dikalahkan kekurangan yang ada pada dirinya untuk meraih impian.

2. Nilai ganbaru yang tergambar pada tokoh Kazamatsuri Shou dalam anime Whistle.

Nilai yang tergambar pada tokoh Kazamatsuri Shou dalam menggapai impiannya yaitu; pantang menyerah dalam segala kondisi yang dihadapi, semangat berjuang dalam menggapai tujuan, keteguhan hati akan cita-citanya, keuletan dan melakukan yang terbaik, kegigihan dalam berlatih dan bertanding, bertahan memperjuangkan impian, ketabahan ketika mendapatkan hal yang tidak sejalan dalam perjalanan menggapai impiannya, dan ganbaru sebagai pembawa keberuntungan jelas terlihat ketika sikap ganbaru diterapkan banyak hal positif yang dia dapatkan seperti kemenangan, dikelilingi orang-orang hebat, dan mendapatkan kepercayaan.

B. Saran

1. Saran bagi peneliti

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menganalisa dari data yang terbaru mengenai ganbaru dalam aspek yang lebih beragam.

2. Saran untuk pemerintah Indonesia

Film animasi Whistle menceritakan perjuangan seorang anak SMA dalam menggapai impiannya menjadi pemain sepak bola hebat. Sikap ganbaru yang diperlihatkan dalam dirinya untuk menggapai impiannya tersebut telah menginspirasi anak-anak di Jepang. Film ini memperlihatkan bagaimana seharusnya seseorang berjuang untuk meraih cita-citanya. Film animasi ini dapat dijadikan bahan percontohan bagi pemerintah Indonesia dalam mendoktrin anak-anak Indonesia untuk menjadi pemain sepak bola yang memiliki semangat juang

yang tinggi, pantang menyerah, gigih, bertahan hingga apa yang dicita-citakan bisa terwujud.

